

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi), pengembangan bahan ajar (materi pembelajaran) dan media merupakan salah satu kewajiban yang diemban guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, pada gilirannya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai guru yang profesional. Keterampilan menyiapkan media pendidikan adalah bentuk kegiatan yang paling dekat dengan pengembangan bahan ajar. Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Tinggi sudah banyak menggunakan variasi media, baik media cetak, gambar, maupun elektronik. Akan tetapi, untuk memberi kelengkapan yang utuh tentang pembelajaran khususnya isi materi yang harus disampaikan kepada peserta didik, tenaga pendidik masih mengandalkan buku-buku maupun lembar kerja yang sudah ada dalam bentuk paket, padahal kemampuan tenaga pendidik untuk mengembangkan dan membuat bahan ajar sendiri sesuai kondisi tempat belajar merupakan potensi yang dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik itu sendiri.

Pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metoda, evaluasi dan sumber. Selaras dengan pengembangan silabus maka materi pembelajaran yang

akan dikembangkan sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketepatan metoda dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan asesmen.

Banyak jenis bahan ajar disekolah salah satunya adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran menurut (Winkel,2009) merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri. Sedangkan menurut (Anwar, 2010), modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dari kedua teori diatas tentang modul pembelajaran dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah sebuah bahan ajar yang dirancang atau disusun sedemikian rupa untuk dapat dipelajari mandiri oleh siswa.

Permasalahan pembelajaran disekolah pada umumnya hampir sama dengan yang ada disekolah lain baik dari segi media pembelajaran, kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, kurangnya ketersediaan bahan belajar ataupun masih sedikit sumber belajar dan hanya buku paket siswa yang tersedia. Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang bisa digunakan siswa dalam kegiatan belajar, namun ketersediaan modul pembelajarann di sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Gorontalo masih kurang sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam menggunakan modul pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk modul pembelajaran

geografi khususnya pada materi pengetahuan dasar pemetaan belum ada sehingga peneliti ingin mengembangkan materi pengetahuan dasar pemetaan. Untuk materi pengetahuan dasar pemetaan terdapat tiga materi pokok yaitu peta, pengindraan jauh dan sistem informasi geografi.

Ada beberapa permasalahan yang ada didalam kelas saat peneliti mengajar dalam kegiatan program pengalaman lapangan 2 (PPL2) yang lalu, salah satu permasalahan yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dikelas yaitu kurangnya bahan ajar atau sumber belajar. Selama ini bahan ajar yang berada di sekolah khususnya SMA masih banyak menggunakan bahan ajar yang konvensional sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Seperti yang peneliti temukan saat program pengalaman lapangan 2 (PPL2) di SMA N 1 Gorontalo siswa masih kurang sekali minatnya terhadap modul pembelajaran dikarenakan masih kurangnya baik dari jumlah, tampilannya, isi. Dari masalah tersebut peneliti mengambil penelitian tentang ***“Pengembangan Bahan Ajar Geografi Dalam Bentuk Modul Pada Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi yang dapat diambil yaitu :

1. Kurangnya bahan ajar untuk menunjang pembelajaran disekolah
2. Masih banyaknya siswa yang kurang minat terhadap modul pembelajaran geografi
3. Kurangnya keahlian guru dalam pengembangan bahan ajar
4. Rendahnya minat siswa terhadap modul pembelajaran yang tersedia disekolah
5. Kurangnya variasi bahan ajar disekolah-sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah bahan ajar geografi dalam bentuk modul yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi pengetahuan dasar pemetaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk menghasilkan Modul pembelajaran geografi SMA pada materi pengetahuan dasar pemetaan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru
Sebagai tambahan atau salah satu bahan dalam proses pembelajaran dikelas

2. Bagi siswa

Menjadi tambahan sumber belajar oleh siswa yang dapat digunakan masing-masing

3. Bagi sekolah

Bisa menjadi tambahan sumber belajar bagi siswa disekolah

4. Bagi peneliti

Sebagai salah satu pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar.